

**PENGARUH PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V UPT S\PF SDI HARTACO INDAH
KECAMATAN TAMALATE**

Muliana M. Yunus¹, Rohana², Latang³

¹ Program studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar

² PGSD Pendidikan Universitas Negeri Makassar

³ Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Makassar

¹ mulianayunus11@gmail.com ² rhnsyamsuddin@gmail.com

³ latang1962@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out an overview of the implementation of the Teaching at the Right Level approach for students in Class V UPT SPF SDI Hartaco Indah, Tamalate District. To find out the description of students' science and science learning results in Class V UPT SPF SDI Hartaco Indah, Tamalate District. To find out whether there is an effect of implementing the TaRL approach on students' science and science learning outcomes in class V UPT SPF SDI Hartaco. The results of this research indicate that the application of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach has a significant effect on the learning outcomes of class V students in science subjects at UPT SPF SDI Hartaco Indah, Tamalate District. Based on data analysis, the experimental class that used the TaRL approach obtained an average learning outcome score of 84.96, higher than the control class which only achieved an average of 70.96. This difference is also supported by the results of statistical tests, where the significance value in the Independent Sample T-Test is $0.000 < 0.05$, which shows that there is a significant difference between the two groups. t_{count} is 4.313 and t_{table} value is 2.059. This means that $t_{count} > t_{table}$ ($4.313 > 2.059$) means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. There is an influence of implementing the Teaching at the Right Level approach on students' science and science learning outcomes in Class V UPT SPF SDI Hartaco.

Keywords: Teaching at the Right Level, Learning Outcomes, Science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Untuk Mengetahui Gambaran Implementasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* Siswa di Kelas V UPT SPF SDI Hartaco Indah Kecamatan Tamalate. Untuk Mengetahui Gambaran Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas V UPT SPF SDI Hartaco Indah Kecamatan Tamalate. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan Pendekatan TaRL Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas V UPT SPF SDI Hartaco. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di UPT SPF SDI Hartaco Indah Kecamatan Tamalate. Berdasarkan analisis data, kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan TaRL memperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 84,96, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai rata-rata 70,96. Perbedaan ini juga didukung oleh hasil uji statistik, di mana nilai signifikansi pada Independent Sample T-Test adalah

0,000 < 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. t_{hitung} 4,313 dan nilai t_{tabel} 2,059, Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,313 > 2,059) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat Pengaruh Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas V UPT SPF SDI Hartaco.

Kata Kunci: *Teaching at the Right Level*, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Dengan kata lain pendidikan merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal di sekolah ataupun secara non formal di luar sekolah. Sekolah mempunyai kurikulum yang menjadi landasan dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Isi kurikulum adalah susunan dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus dilihat lebih dari sekedar dokumen. Sebaliknya, itu harus

digunakan sebagai alat dan acuan untuk membantu guru mencapai tujuan pendidikan nasional dengan cara terbaik. Bagaimana mungkin pendidikan berjalan dengan baik jika guru tidak memahami kurikulum?

Kurikulum berfungsi sebagai referensi untuk pendidikan nasional. tujuan pendidikan nasional untuk pelaksanaan ditentukan oleh kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum akan menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai di masa depan. Hasil pendidikan tidak akan terasa dalam waktu singkat, tetapi akan terasa dalam beberapa dekade ke depan. Kurikulum akan memengaruhi para pelaksana pendidikan jika digunakan sebagai fondasi yang kuat untuk proses pendidikan. pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi.

Ada beberapa faktor memengaruhi perubahan dan penyempurnaan kurikulum di Indonesia. Kemajuan teknologi yang pesat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Untuk mengimbangi kemajuan ini,

pemerintah berusaha menyempurnakan kurikulum untuk memenuhi tuntutan pembelajaran modern di mana siswa harus mampu menguasai enam kompetensi, yaitu karakter, kritis, kreatif, kolaborasi, komunikasi dan kepercayaan diri.

Mengingat pentingnya pembelajaran IPAS di sekolah dasar, seorang guru perlu merancang, memahami, dan melaksanakan pembelajaran IPAS dengan sebaik-baiknya agar konsep-konsep IPAS yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Namun, pada umumnya, pengajaran IPAS sering dilakukan dengan cara menyampaikan konsep, prinsip, dan hukum yang sudah jadi kepada siswa melalui ceramah, yang membuat pembelajaran menjadi monoton dan siswa kurang berpartisipasi aktif. Hal ini tidak sejalan dengan esensi pembelajaran IPA yang seharusnya. Sehingga kurangnya motivasi belajar siswa seperti; Faktor-faktor eksternal dalam lingkungan keluarga, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi

permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan berpusat pada siswa.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL menekankan pada pentingnya menyesuaikan tingkat kesulitan materi pembelajaran dengan kemampuan individu siswa. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan potensinya tanpa merasa terbebani atau bosan.

Pada pendekatan TaRL, strategi pembelajaran dirancang sesuai dengan tingkat capaian peserta didik yang berbeda-beda dalam satu kelas. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi yang bervariasi sesuai dengan tingkat capaian masing-masing peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mengurangi kesenjangan pemahaman di dalam kelas.

Dengan memadukan TaRL dan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat lebih mudah mengelompokkan siswa berdasarkan level kemampuan mereka dan memberikan instruksi serta aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing

kelompok. Pendekatan ini dapat mengurangi kesenjangan pemahaman antara siswa dalam satu kelas dan memungkinkan semua siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Septiani (2017) "Hasil belajar adalah sesuatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dihasilkan atau diciptakan oleh seseorang melalui proses belajar" sedangkan menurut Nurhaedah (2017) "Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Di UPT SPF SDI Hartaco Indah, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi kesenjangan hasil belajar yang terjadi. Dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan level capaian mereka, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Misalnya, siswa yang lebih lambat dalam memahami konsep dapat diberikan lebih banyak waktu dan latihan, sementara siswa yang

lebih cepat dapat diajak untuk mengeksplorasi topik yang lebih mendalam.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dikombinasikan dengan pendekatan TaRL di SDI Hartaco Indah diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengurangi kesenjangan hasil belajar, dan mendukung pencapaian kompetensi yang lebih baik secara keseluruhan.

Dalam implementasi pembelajaran di UPT SPF SDI Hartaco Indah Kecamatan Tamalate, observasi awal pada tanggal 8 Agustus 2024 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS masih jauh dari yang diharapkan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar IPAS. Hal ini terlihat dari rendahnya capaian nilai siswa pada beberapa topik penting, seperti rantai makanan, energi, dan hubungan antar makhluk hidup dengan lingkungannya. Rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran IPAS berkisar di angka 65, yang mencerminkan ketidaksesuaian antara hasil belajar dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum.

Lebih lanjut, hanya sekitar 30% siswa yang mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Mereka umumnya adalah siswa yang memiliki dukungan belajar yang lebih kuat di luar sekolah, baik dari lingkungan keluarga maupun akses terhadap materi pembelajaran tambahan. Sebaliknya, 70% siswa lainnya menunjukkan capaian yang bervariasi di bawah standar yang diharapkan. Mereka sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Kesenjangan ini semakin terlihat dalam materi-materi IPAS yang membutuhkan pemahaman mendalam, seperti konsep interaksi dalam ekosistem atau proses perubahan energi. Siswa yang tidak mampu memahami konsep dasar cenderung mengalami kesulitan yang lebih besar ketika menghadapi materi yang lebih kompleks, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Pengajaran di UPT SPF SDI Hartaco Indah masih didominasi oleh pendekatan yang cenderung pasif, sehingga kurang merangsang

partisipasi aktif siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mengembangkan strategi pengajaran yang berbeda-beda bagi setiap kelompok siswa. Sebagai akibatnya, siswa yang lebih lambat dalam memahami materi cenderung tertinggal, sementara siswa yang lebih cepat merasa kurang tertantang. Hal ini menyebabkan sebagian siswa merasa terlalu terbebani dengan materi yang terlalu sulit, sedangkan yang lainnya merasa bosan karena materi terlalu mudah.

Kesenjangan hasil belajar ini semakin terlihat jelas pada mata pelajaran seperti IPAS, dimana pemahaman konsep dasar sangat penting untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi. Siswa yang tertinggal biasanya mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ini, yang kemudian berdampak pada ketidakmampuan mereka untuk mengerjakan soal-soal yang lebih kompleks.

Meskipun menghadapi tantangan yang signifikan, SDI Hartaco Indah memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui intervensi yang tepat. Salah satu pendekatan yang

diusulkan adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL), yang bertujuan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka, bukan berdasarkan usia atau kelas.

Hersyah Ainun (2023) "Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP" menyatakan bahwa Hasil dari penelitiannya memperlihatkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 0.21 dengan kategori rendah, dan dari siklus II ke siklus III sebesar 0.38 dengan kategori sedang.

Dengan menerapkan pendekatan TaRL, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih efektif sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar yang optimal. Pendekatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi ketimpangan hasil belajar, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan di SDI Hartaco Indah.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan

jenis penelitian eksperimen. Sugiyono (2018) berpendapat bahwa Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada ilmu alam sebagai sumber pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar pada mata IPAS di kelas V UPT SPF SDI Haratcao Indah.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDI Hartaco Indah. Sekolah ini terletak di Btn Hartaco Indah, Jln Daeng Tata Raya No. 2 Blok 23, Parang Tambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan September tahun 2024.

Penelitian ini menerapkan desain penelitian quasi-eksperimental dengan bentuk *non-equivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan.

Dalam penelitian ini populasi mencakup seluruh siswa kelas V yang terdiri dari kelas VA, VB dan VC di UPT SPF SDI Hartaco Indah kecamatan Tamalate dengan jumlah 95 orang dan sampel pada penelitian

ini yaitu kelas VA DAN Vb dengan jumlah 54 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi dan teknik dokumentasi

Prosedur pengumpulan data akan dilakukan dengan pemberian tes pada pembelajaran IPAS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes objektif yang berbentuk 35 butir soal pilihan ganda yang akan diuji coba di lapangan. Tes yang diberikan mengenai Pembelajaran IPAS dan sebelum digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh validator, setelah divalidasi dilakukan uji lapangan pada sekolah yang akan diteliti oleh calon peneliti.

Arikunto (2013) Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level di UPT SPF SDI Hartaco Indah Kecamatan Tamalate.

Observasi dilakukan dengan mengamati keterlaksanaan keterlaksanaan proses pembelajaran

dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level*. Pada pertemuan I, II dan III peneliti menggunakan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Berikut dapat dilihat tabel hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

	<i>Treatme nt 1</i>	<i>Treatme nt 2</i>	<i>Treatme nt 3</i>
Skor perolehn/ skor maksimal	22/40	26/40	32/40
Presentase	55%	65%	80%
Kategori	Cukup Efektif	Efektif	Efektif

Hasil observasi dalam tabel 1 menunjukkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL ini berfokus pada penyesuaian pengajaran berdasarkan tingkat kemampuan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada *treatment* pertama, skor keterlaksanaan pembelajaran adalah 22 dari skor maksimal 40, dengan persentase efektivitas sebesar 55%. Berdasarkan kategori yang digunakan, tahap pertama ini termasuk dalam kategori "Cukup Efektif." Hal ini bisa menunjukkan bahwa pada tahap awal, baik peneliti maupun peserta didik masih berada dalam proses adaptasi terhadap pendekatan TaRL, dengan penyesuaian yang diperlukan agar mencapai efektivitas yang lebih tinggi di *treatment* selanjutnya.

Pada *treatment* kedua, skor keterlaksanaan meningkat menjadi 26 dari 40, dengan persentase efektivitas sebesar 65%. Efektivitas pada tahap ini masuk dalam kategori "Efektif," yang menunjukkan adanya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan ini mungkin terjadi karena adanya penyesuaian dalam metode pembelajaran setelah mengevaluasi hasil *treatment* pertama, sehingga metode pengajaran lebih sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Pada *treatment* ketiga, skor keterlaksanaan semakin meningkat menjadi 32 dari 40, dengan

persentase efektivitas sebesar 80%. Efektivitas pada tahap ini juga termasuk dalam kategori "Efektif," menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada tahap ini sudah lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa proses adaptasi dalam pendekatan TaRL berkontribusi pada peningkatan efektivitas pelaksanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan, pendekatan TaRL melalui tiga *treatment* ini berhasil meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Progres yang terlihat pada setiap *treatment* mencerminkan bahwa dengan mengadaptasi strategi pengajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dari waktu ke waktu.

Gambara Hasil Belajar IPAS Siswa kelas V UPT SPF SDI Hartaco Indah Kecamatan Tamalate

Hasil analisis deskriptif hasil belajar IPAS siswa kelas V di kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Tebel Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPAS Siswa

Nilai Statistik

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	27	27
Nilai Terendah	73	62
Nilai Tertinggi	90	81
Rata-rata (Mean)	84,96	70,96
Rentang (Range)	17	19
Standar Deviasi	4,100	5,741
Median	83,6	72,9
Modus	83	71,66

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan perbedaan mencolok antara kelas eksperimen, yang menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), dan kelas kontrol, yang tidak menggunakan pendekatan tersebut. Kedua kelas masing-masing terdiri dari 27 peserta didik, sehingga data yang diperoleh cukup representatif untuk membandingkan hasil belajar. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata mencapai 84,96, yang menunjukkan capaian pembelajaran yang tinggi. Rentang nilai di kelas eksperimen relatif kecil, yaitu 17, dengan nilai minimum 73 dan nilai maksimum 90. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar peserta didik dalam kelas ini memiliki capaian pembelajaran yang konsisten dan berada pada rentang nilai yang baik. Median nilai siswa adalah 83,6, sedangkan modusnya adalah 83, yang menunjukkan sebagian besar siswa memperoleh nilai tertinggi ini. Standar deviasi di kelas eksperimen adalah 4,100, dan variansnya sebesar 16,806, yang mengindikasikan bahwa distribusi nilai cukup homogen, atau dengan kata lain, perbedaan nilai antarpeserta didik tidak terlalu signifikan.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan TaRL, rata-rata nilai peserta didik lebih rendah, yaitu 70,96. Nilai minimum di kelas ini adalah 62, sedangkan nilai maksimum mencapai 81, menghasilkan rentang nilai sebesar 19, yang lebih besar dibandingkan kelas eksperimen. Median nilai siswa kelas kontrol adalah 72,9, dan modusnya adalah 71,6, menandakan nilai yang lebih terpusat pada rentang yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Standar deviasi kelas kontrol adalah 5,741, dan variansnya sebesar 32,960. Penyebaran nilai yang lebih besar di kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan yang lebih mencolok antara peserta didik dengan nilai tertinggi dan terendah. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol kurang efektif dalam mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga hasil belajarnya lebih bervariasi dan kurang merata.

Mayoritas siswa berhasil mencapai nilai di atas rata-rata, yang menunjukkan efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga mereka dapat memahami materi lebih baik dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan TaRL dalam kelas eksperimen ini berhasil mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal pada sebagian besar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa TaRL dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam mata pelajaran IPAS.

Secara keseluruhan, pendekatan TaRL yang diterapkan di

kelas eksperimen terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang lebih tinggi dan penyebaran nilai yang lebih terpusat dibandingkan kelas kontrol. Pendekatan TaRL, yang dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik, memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan lebih baik sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan capaian pembelajaran tetapi juga menciptakan pemerataan hasil belajar di antara peserta didik. Temuan ini memberikan dukungan kuat bahwa TaRL dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mengatasi tantangan perbedaan tingkat capaian di kelas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada output Kolmogorov-smirnov tes lebih besar dari pada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data uji normalitas test pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3 Tabel Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov					Shapiro-Wilk	
Kelas	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Eksperimen	0,122	27	0,200	0,928	27	0,062
Kontrol	0,156	27	0,092	0,952	27	0,238

Hasil uji normalitas

menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal berdasarkan kedua metode yang digunakan, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200, dan nilai signifikansi Shapiro-Wilk adalah 0,062. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data kelas eksperimen memenuhi asumsi normalitas. Demikian pula, pada kelas kontrol, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,092 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,238 juga lebih besar dari 0,05, sehingga data kelas kontrol juga berdistribusi normal. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis statistik parametrik, seperti uji-t, dapat digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini penting untuk memastikan validitas hasil analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Dapat dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada *output level statistic* lebih besar daripada α yang ditentukan, yaitu 5%(0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas tes pada kelas eksperimen dan kelas control dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4 Tabel Uji Homogenitas

		Levene	df	df1	Sig.
		Statistic	1		
Hasil	Based on Mean	3,494	1	52	0,067
	Based on Median	1,740	1	52	0,193
	Based on Median and with adjusted df	1,740	1	45,758	0,194
	Based in trimmed mean	3,410	1	52	0,070

Uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* dilakukan untuk memastikan kesetaraan varians

antara kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan *mean* adalah 0,067, sedangkan berdasarkan *median* adalah 0,193. Pada pendekatan *median with adjusted degrees of freedom (df)*, nilai signifikansi mencapai 0,194, dan berdasarkan *trimmed mean* adalah 0,070. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa varians antara kedua kelompok adalah homogen. Setelah memperoleh uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas control, selanjutnya dilakukan uji paramtrik atau uji t Karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah dua keompok data yang diuji harus homogen, namun data homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak) dalam uji independen sampel t test.

Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Independent T-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	T	df	Sig.	Keterangan
Equal variances assumed	4,313	52	0,000	0,000 < 0,05 = Ada perbedaan

Equal variances not assumed	4,313	46,865	0,000	0,000 < 0,05 = Ada perbedaan
-----------------------------	-------	--------	-------	------------------------------

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS siswa antara kelas yang diberikan perlakuan dengan pendekatan Teaching at the Right Level dan kelas tanpa diberikan perlakuan pendekatan Teaching at the Right Level. Jika nilai t hitung > t tabel dibantikan maka terdapat perbedaan yang signifikan. Dari tabel di atas diperoleh t hitung 4,313 dan nilai t tabel 2,059 dengan singnifikansi 0,05 df sebesar 42. Hal ini berarti bahwa t hitung>t tabel (4,313 >2,059), maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh pendekatan Teaching at the Right Level terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SDI Hartaco Indah Kecamatan Tamalate.

Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* telah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V UPT SPF SDI Hartaco Indah Kecamatan Tamalate. Pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan proses

pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, memastikan bahwa mereka belajar sesuai dengan zona perkembangan kognitifnya. Dalam penelitian ini, pendekatan TaRL diterapkan pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

Dalam penerapannya, pendekatan TaRL memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, memberikan tantangan yang optimal tanpa membuat mereka merasa kewalahan. Hal ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru mendesain pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kesiapan siswa. Strategi ini memastikan bahwa siswa di kelas eksperimen tidak hanya memahami materi IPAS secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik

Lebih jauh, pendekatan TaRL mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, khususnya dalam memahami konsep-konsep kompleks seperti rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Pendekatan ini membantu

siswa membangun pemahaman yang lebih kokoh dengan melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, eksperimen sederhana, dan evaluasi formatif. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan TaRL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini tidak hanya membuktikan keefektifan TaRL dalam mendukung capaian pembelajaran, tetapi juga menunjukkan potensi pendekatan ini untuk diterapkan secara lebih luas dalam sistem pendidikan Indonesia. Pendekatan ini dapat menjadi salah satu strategi yang mendukung tercapainya *profil Pelajar Pancasila*, terutama dalam hal kemandirian, bernalar kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, pendekatan TaRL dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran yang berbasis kebutuhan siswa.

Pengaruh penggunaan pendekatan Teaching at the Right

Level terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V diketahui melalui analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan asumsi uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas data dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal. Selain itu, uji homogenitas varians dengan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu 0,067, sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, analisis statistik menggunakan *Independent Sample T-Test* dilakukan untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan Teaching at the Right Level terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SDI Hartaco Indah Kecamatan Tamalate. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildayanti Rahmat (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Teaching at the Right Level (TaRL) efektif meningkatkan hasil belajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Penggunaan pendekatan Teaching at the Right Level pada siswa kelas V UPT SPF SDI Hartaco Indah Kecamatan Tamalate terlaksana dengan efektif.
2. Pendekatan TaRL yang diterapkan di kelas eksperimen terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
3. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan pendekatan Teaching at the Right Level terhadap hasil belajar IPAS Siswa kelas V UPT SPF SDI Hartaco Indah Kecamatan Tamalate.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, H., Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Implementasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar peserta didik SMP. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. Diakses dari [https://ejournal-
jp3.com/index.php/Pendidikan/artic
le/view/972/716](https://ejournal-
jp3.com/index.php/Pendidikan/artic
le/view/972/716).

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhaedah, A., & M. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowbal Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*.
- Pemerintah Indonesia. (2005). Undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen. Jakarta.
- Rahmat, W., Marzuki, K., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada peserta didik kelas V SD Negeri 17 Parepare. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 337–350. Diakses dari <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Septiani, N. (2016). Skripsi. Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Werkudoro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.